

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perekonomian di Indonesia saat ini bisa dikatakan dalam kondisi yang cukup baik. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari data badan pusat statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat. Pada triwulan IV 2022, dinyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia tercatat tetap tinggi yaitu di angka 5,01% (yoy), disaat pertumbuhan ekonomi global yang sedang dalam tren lambat. Pertumbuhan ekonomi yang kuat ini didukung oleh hampir seluruh komponen PDB dari sisi pengeluaran. Seperti konsumsi rumah tangga yang tumbuh sebesar 4,48% (yoy). Ekspor tetap tinggi sebesar 14,93% (yoy), yang didorong oleh permintaan mitra dagang utama yang masih kuat. Namun yang lebih mempengaruhi adalah penurunan belanja barang-barang untuk penanganan *Covid-19* yang keadaannya sekarang terus membaik.

Covid-19 atau *Coronavirus Disease 2019* merupakan penyakit gangguan pernapasan dan radang paru-paru yang membuat seluruh negara mengalami kekacauan hampir di seluruh aspek. Seperti namanya, *Covid-19* ini muncul pada akhir tahun 2019 di negara Tiongkok dan mulai menyebar secara masif ke seluruh dunia pada tahun 2020. Indonesia sendiri mengkonfirmasi bahwa awal masuknya *Covid-19* ke Indonesia pada 2 Maret 2020 di Depok, Jawa Barat. Banyak fenomena yang terjadi ketika *Covid-19* masuk, seperti langkanya masker dan *hand sanitizer* yang menyebabkan harga masker dan *hand sanitizer* pun melonjak naik tidak

terkontrol. Selain itu, dengan diterapkannya sistem pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) menimbulkan masalah baru juga, contohnya di bidang ekonomi seperti banyaknya UMKM yang harus gulung tikar karena tidak ada orang yang keluar untuk berbelanja, banyak pegawai di PHK karena ada batas jumlah pegawai dan lain sebagainya. Dengan dampak yang terjadi membuat pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi terhambat.

Ekonomi sendiri merupakan salah satu bidang yang sangat penting di suatu negara atau kehidupan. Karena tujuan dari kegiatan ekonomi sendiri adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia dan pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu negara. Karena pandemik *Covid-19* ini pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi terhambat dan imbasnya banyak orang-orang yang kesulitan ekonomi. Subsidi yang diberikan pemerintah pun masih belum cukup untuk membantu perekonomian masyarakat yang kesulitan. Oleh karena itu peran lembaga-lembaga keuangan di Indonesia seperti bank, pegadaian, koperasi dan lain-lain sangatlah dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Disini koperasi sebagai salah lembaga keuangan yang berasaskan kekeluargaan seperti definisinya dalam undang-undang No. 25/1992 **“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasar atas azas kekeluargaan.”** Sangat dibutuhkan untuk membantu masyarakat dalam menaikan

perekonomiannya. Karena koperasi sendiri memang mempunyai tujuan untuk membangun ekonomi. Membangun ekonomi sendiri dimaksudkan untuk mencapai kemakmuran masyarakat, ketentuan ini telah diatur dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi **“Perekonomian disusun sebagai suatu usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan.”**

Penjelasan pasal 33 ayat 1 di atas menempatkan bahwa koperasi mempunyai kedudukan (1) sebagai sokoguru perekonomian Indonesia, dan (2) sebagai bagian integral tata perekonomian Indonesia. Arti sokoguru sendiri menurut Wojowasito (1982) adalah pilar atau tiang, jadi koperasi sebagai penyangga utama perekonomian di Indonesia ini. Di Indonesia sendiri koperasi sudah ada cukup lama bahkan dari zaman penjajahan Belanda hingga saat ini. Serta koperasi sendiri bukan hanya terpaku pada simpan pinjam saja melainkan ada berbagai jenis koperasi seperti koperasi serba usaha, koperasi produsen, koperasi konsumen dan lain-lain.

Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri merupakan salah satu koperasi serba usaha yang ada di kabupaten Sumedang dengan No. Badan Hukum 69/BH/PAD/KDK.10.17/11/2010 yang anggotanya adalah para petani di daerah itu. Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri melayani anggota untuk pemenuhan kebutuhan dalam sektor pertanian padi pada umumnya. Seperti pengadaan pupuk buatan baik yang subsidi maupun yang non subsidi, obat-obatan tanaman, dan peralatan pertanian lainnya. Pertumbuhan anggota di koperasi ini bisa dilihat dari jumlah anggota yang masuk dan keluar per tahunnya. Berikut adalah tabel perkembangan anggota koperasi dari tahun 2018-2022.

Tabel 1.1 Jumlah Perkembangan Anggota Pertanian Sumber Tani Mandiri Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Anggota Awal Tahun (Orang)	Anggota (Orang)		Jumlah Anggota Akhir Tahun (Orang)
		Masuk	Keluar	
2018	199	2	10	191
2019	191	3	8	186
2020	186	12	7	191
2021	191	1	12	180
2022	180	16	12	184

Sumber: Laporan RAT Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri Tahun 2018-2022

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat apabila jumlah anggota selama lima tahun terakhir cenderung mengalami kondisi fluktuatif. Koperasi Pertanian Sumber Tani Mekar sendiri memiliki 3 unit usaha yaitu:

1. Unit Simpan Pinjam

Unit simpan pinjam ini melayani anggota yang membutuhkan dana atau modal guna mengelola usahanya. Setiap anggota yang akan mengajukan dana kredit harus menyertakan agunan surat berharga yang layak dijadikan sebagai jaminan sebagai syarat peminjaman. Untuk besarnya kredit minimal 1 (satu) kali dan maksimal 5 (lima) kali simpanan atau disesuaikan dengan kas yang ada. Selain menyediakan pinjaman berupa uang, Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri juga menyediakan penyewaan barang seperti kursi dengan tarif Rp2.000/kursi/24 jam dan penyewaan kendaraan dengan tarif Rp200.000/12 jam untuk anggota dan Rp250.000/12 jam untuk non anggota.

2. Unit Sarana Produksi Pertanian (Saprotan)

Unit Sarana Produksi Pertanian atau yang biasa disebut Saprotan, unit ini melayani kebutuhan para anggota maupun non anggota yang membutuhkan sarana produksi pertanian seperti bibit tanaman, pupuk tanaman baik pupuk yang bersubsidi seperti urea dan phonska atau pupuk yang non subsidi seperti ZA dan Mutiara ataupun pupuk alami, obat-obatan tanaman, dan juga koperasi ini menyediakan penyewaan mesin perontok kedelai dan kendaraan angkutan barang untuk memudahkan para petani. Untuk pembayarannya sendiri boleh dilakukan secara tunai maupun kredit sesuai dengan rekomendasi dari pengurus.

Untuk pupuk sendiri tentunya parameter atau indikator kualitasnya untuk menentukan apakah pupuk ini layak disebut bagus atau tidak. Berikut parameter kualitas pupuk menurut SK Mentan No.9 tahun 2003:

1. Jumlah unsur hara makro dan mikro pupuk majemuk masing-masing harus mengandung minimal dua unsur;
2. Pupuk fosfat alam yang dilarutkan dalam asam kuat (*partially acidulated rock phosphohate* =PARP) kadar P_2O_5 larut asam sitrat harus $> 10\%$;
3. Unsur mikro dalam pupuk hara makro dianggap sebagai unsur ikutan; dan
4. Pupuk hara campuran, kadar unsur makro mengikuti syarat mutu pupuk hara makro dan unsur mikro mengikuti syarat mutu pupuk hara mikro.

Untuk persyaratan lainnya yaitu semua jenis pupuk tidak boleh mengandung logam berat yang bisa membahayakan kesehatan dan keamanan lingkungan. Batas toleransi maksimal kandungan logam berat sebagai bahan ikutan dalam pupuk anorganik adalah sebagai berikut: As = 100 ppm, Hg = 10 ppm, dan Pb = 500 ppm.

3. Unit Waserda

Unit waserda ini menyediakan barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti sembako, cemilan, alat rumah tangga dan lain-lain baik yang dibutuhkan oleh anggota maupun non anggota. Untuk barang berupa makanan yang dijual adalah barang yang tahan lama. Selain itu, koperasi ini juga menyediakan *panwistove* (penghangat makanan) yang dapat disewa oleh anggota maupun non anggota. Untuk pembayarannya sendiri dengan pembayaran tunai.

Dari 3 unit usaha yang sudah dijelaskan, unit Sarana Produksi Pertanian (Saprota) merupakan unit usaha yang utama di Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri. Dan ketiga unit tadi dijalankan dengan cukup baik oleh koperasi sehingga mendekati tujuannya.

Tabel 1.2 Laporan Perkembangan Pendapatan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri tahun 2018-2022

Tahun	Unit Usaha			Total (Rp)	N/T (%)
	Unit SAPROTAN (Rp)	Unit Waserda (Rp)	Unit SP (Rp)		
2018	2.490.653.550	51.104.550	325.951.050	2.867.709.150	-
2019	2.128.252.000	148.950.100	364.688.500	2.641.890.600	0,078745277
2020	2.706.412.250	138.285.000	364.863.500	3.209.560.750	(0,214872694)
2021	2.397.572.800	181.102.500	350.305.100	2.928.980.400	0,087420171
2022	2.859.052.000	146.121.500	366.812.400	3.371.985.900	(0,151249049)

Sumber: Laporan RAT Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri Tahun 2018-2022

Berdasarkan Tabel 1.2 laporan perkembangan pendapatan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan pendapatan pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri cenderung fluktuatif, dimana pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan total pendapatan Rp3.371.985.900 dan pendapatan terendah terjadi pada tahun 2019 dengan total pendapatan Rp2.641.890.600.

Tabel 1.3 Laporan Perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri 2018-2022

Tahun	Unit Usaha		Total (Rp)	N/T (%)
	Unit SAPROTAN/ Waserda (Rp)	Unit SP (Rp)		
2018	14.200.000	22.000.000	36.200.000	-
2019	14.200.000	23.000.000	37.200.000	(0,027624309)
2020	14.200.000	24.000.000	38.200.000	(0,02688172)
2021	6.000.000	6.000.000	12.000.000	0,685863874
2022	6.000.000	6.000.000	12.000.000	0

Sumber: Laporan RAT Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri Tahun 2018-2022

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan sisa hasil usaha Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri mengalami kondisi fluktuatif, hal ini disebabkan oleh kurangnya kualitas dan kuantitas yang dilakukan oleh koperasi sehingga tidak dapat maksimal.

Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri sendiri menjual pupuknya kepada anggota dan non anggota di sekitar Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri. Namun saat ini penjualan pupuk mengalami beberapa masalah salah satu penyebabnya adalah keluarnya kebijakan dari pemerintah mengenai pembatasan pupuk subsidi sehingga pupuk subsidi menjadi langka dan juga dengan diadakannya kartu tani sebagai syarat transaksi menyebabkan beberapa anggota menjadi menurun partisipasi transaksinya. Hal ini dikarenakan anggota yang tidak ingin ribet dalam mengurus registrasi kartu lainnya dan terkadang data anggota tidak terdaftar di bank. Dan hal ini menyebabkan terjadinya penurunan partisipasi

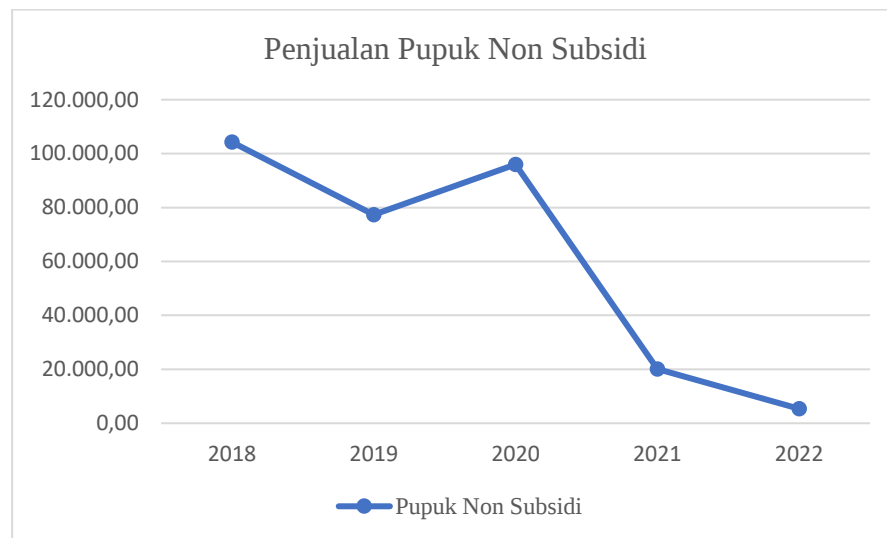
anggota terhadap transaksi pupuk tersendiri. Namun seperti yang dijelaskan tadi di atas, koperasi ini juga tidak hanya menjual pupuk bersubsidi saja akan tetapi koperasi juga menyediakan pupuk non subsidi. Namun alih-alih dapat menjadi alternatif yang bagus untuk meminimalisir kelangkaan pupuk bersubsidi nyatanya penjualan pupuk non subsidi cenderung kecil dan tidak terlalu berhasil mengganti pupuk subsidi yang langka. Hal ini sendiri disebabkan oleh mahalanya harga jual dari pupuk non subsidi itu sendiri dibandingkan dengan harga pupuk subsidi.

Dari hasil survei yang dilakukan pertama kali, penjualan pupuk non subsidi pada unit sarana produksi pertanian Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri dapat dilihat pada tabel perkembangan penjualan pupuk non subsidi yang dilakukan pada anggota koperasi dan non anggota koperasi. Berikut adalah tabel perkembangan penjualan pupuk non subsidi Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri dalam 5 tahun terakhir dari 2018 hingga 2022.

Tabel 1.4 Perkembangan Penjualan Pupuk Non Subsidi Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri Tahun 2018-2022

Tahun	Penjualan Barang (Kg)	N/T (%)
2018	104.267,5	-
2019	77.360,0	0,258062196
2020	96.034,5	(0,241397363)
2021	20.109,5	0,790601294
2022	5.381,0	0,732415028

Sumber: Laporan Penjualan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri Tahun 2018-2022



Gambar 1.1

Penjualan Pupuk Non Subsidi

Sumber: Laporan Penjualan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri Tahun 2018-2022

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari tahun ke tahun penjualan pupuk non subsidi cenderung mengalami kondisi fluktuatif dimana pada tahun 2019, tahun 2021 dan tahun 2022 mengalami penurunan penjualan. Hanya pada tahun 2020 saja yang mengalami kenaikan. Tentunya angka ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan penjualan pupuk non subsidi cenderung lemah dan sepi peminat sesuai dengan yang dikatakan oleh pengurus Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri pada saat wawancara. Yang menjadi penyebab utama kenapa pupuk non subsidi ini sepi peminat adalah karena harganya yang terbilang cukup mahal dimana harga 1 kilonya berkisar di harga belasan ribu. Walaupun untuk kualitas lebih baik namun tetap saja dengan terkendalanya uang dan ada pupuk yang lebih murah para petani lebih condong untuk membeli pupuk

bersubsidi. Padahal pupuk subsidi sendiri jumlahnya dibatasi oleh pemerintah. Karena pupuk subsidi jumlahnya terbatas dan sering kehabisan stok dan pupuk non subsidi bisa dibilang banyak namun kurang laku. Maka oleh sebab itu, perlu untuk dilakukannya analisis strategi bisnis pada pupuk non subsidi dalam upaya meningkatkan volume penjualannya.

Menurut Porter (1985): **“Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing”**. Oleh karena itu, strategi baru sangat diperlukan untuk meningkatkan volume penjualan pupuk non subsidi. Tentunya koperasi harus melakukan analisis terhadap internal dan eksternal guna mengetahui strategi yang tepat untuk digunakan.

Menurut Freddy Rangkuti (2016:19) **“Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan.”**. SWOT sendiri merupakan singkatan dari lingkungan internal berupa *Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal berupa *Opportunities* dan *Threats* yang akan dihadapi di dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weaknesses*) dengan faktor eksternal Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*). Oleh karena itu, koperasi harus mengetahui apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh koperasi tersebut.

Hasil dari analisis SWOT nantinya akan diolah guna untuk menghasilkan informasi dari bobot dan juga rating dari setiap faktor dengan menggunakan tabel IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*external Strategic*

Factors Analysis Summary). Yang kemudian hasil dari dua tabel ini dimasukkan ke matrik IE agar dapat mengetahui letak koperasi pada interval berapa dan dimasukkan nantinya ke matriks SWOT agar mendapatkan gambaran secara jelas mengenai empat faktor tadi untuk dapat diolah menjadi beberapa strategi alternatif.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh saudari Rista Anggista yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Dalam Upaya Meningkatkan Volume Penjualan”. Menyebutkan bahwa cara agar bisa bersaing adalah dengan melakukan analisis strategi usaha. Dimana memanfaatkan kesempatan yang ada akan menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan volume penjualan.

Sehubungan dengan adanya masalah tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian terhadap penjualan pupuk non subsidi pada unit Saprotan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri yang berjudul: **“ANALISIS STRATEGI BISNIS MELALUI PENDEKATAN SWOT DALAM UPAYA MENINGKATKAN VOLUME PENJUALAN PUPUK NON SUBSIDI”** (Studi Kasus pada Unit Saprotan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang lebih rinci sebagai berikut:

1. Bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri.

2. Bagaimana implementasi strategi bisnis pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri saat ini.
3. Bagaimana Strategi bisnis yang tepat untuk meningkatkan volume penjualan pupuk non subsidi.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan strategi bisnis melalui pendekatan SWOT terhadap volume penjualan pupuk non subsidi pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran:

1. Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri.
2. Implementasi strategi bisnis pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri saat ini.
3. Strategi bisnis yang tepat untuk meningkatkan volume penjualan pupuk non subsidi.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan strategi bisnis melalui

pendekatan SWOT dan volume penjualan. Serta dapat menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat lebih detail mendalami tentang permasalahan ini.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi koperasi khususnya bagi pengurus koperasi sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan perbaikan dan peningkatan strategi bisnis koperasi dalam upaya meningkatkan volume penjualan pupuk non subsidi.